

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang lebih luas melalui pengumpulan data yang mendalam, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari kasus tertentu secara mendalam dalam konteks alami.

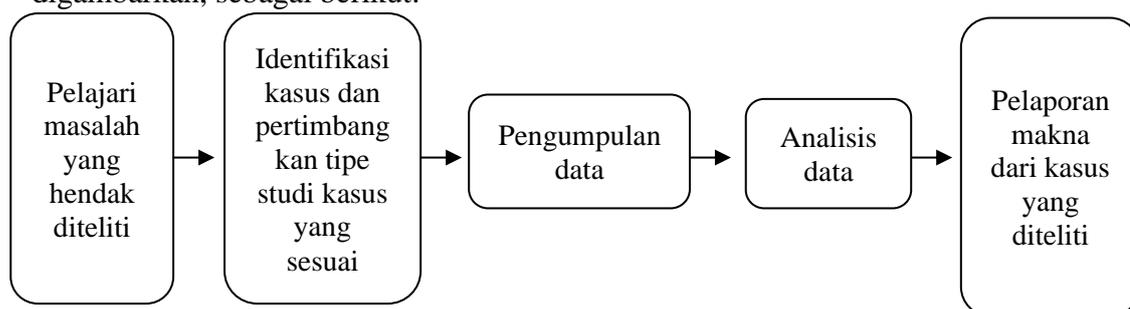
Denzin dan Lincoln (2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan beragam untuk memahami perspektif subjektif dari individu yang terlibat. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai peristiwa atau fenomena dalam setting yang spesifik, dalam hal ini, manajemen sekolah dalam menangani kasus *bullying* di SDN Wargiluyu.

Penelitian ini termasuk dalam tipe studi kasus eksploratori, di mana peneliti menggali lebih dalam tentang bagaimana kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen sekolah dalam menangani kasus ini. Tipe penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, dalam hal ini adalah upaya manajemen sekolah untuk mengatasi kasus *bullying*.

Menurut Yin (2014), studi kasus digunakan untuk menginvestigasi fenomena kontemporer yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana SDN Wargiluyu menangani masalah *bullying* dengan pendekatan manajerialnya.

Tipe penelitian studi kasus ini digunakan untuk menjelaskan apa yang diteliti, menurut Yin (dalam Ratna, 2012) mengutarakan bahwa tipe studi kasus ini digunakan untuk menjelaskan pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ terhadap sebuah kasus yang diteliti. Sementara, dalam studi kasus deskriptif tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang rinci dan komprehensif tentang suatu kasus.

Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail apa yang terjadi dalam suatu kasus. Peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk menggambarkan situasi secara akurat. Namun dalam studi kasus, penelitian harus memiliki batasan-batasan fokus penelitian. Prosedur pelaksanaan studi kasus menurut Stakes (1995) dan Yin (2009) dalam buku yang ditulis oleh Creswell dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di SDN Wargiluyu. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi atau pengalaman yang relevan dengan kasus *bullying* di sekolah dasar ini.

1. Kepala Sekolah

Pemilihan kepala sekolah menjadi informan karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam manajemen sekolah, termasuk dalam pengelolaan program pencegahan dan penanganan *bullying*. Subjek ini dipilih untuk menggali wawasan tentang kebijakan yang telah diterapkan sekolah dalam menangani *bullying*, strategi kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kebijakan anti-*bullying*.

2. Guru

Tujuan dari proses pemilihan guru kelas dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana mereka menangani kasus *bullying* di kelas atau lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti memilih para pendidik yang secara

aktif terlibat dalam menerapkan program anti-*bullying*. Dalam hal ini, peneliti memilih guru kelas IV, V, dan VI yang dijadikan sebagai informan.

3. Staf Sekolah

Staf sekolah (seperti petugas kebersihan, keamanan, atau administrasi) sering menjadi saksi perilaku siswa di luar pengawasan guru, seperti di area bermain atau kantin. Subjek ini dipilih untuk menggali informasi tentang perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

4. Siswa

Siswa merupakan pihak yang paling rentan terlibat dalam kasus *bullying*, baik sebagai pelaku, korban, maupun pengamat. Maka tujuan subjek ini dipilih karena untuk memahami persepsi mereka terhadap tersebut, faktor-faktor terjadinya *bullying* dan mengidentifikasi jenis *bullying* yang sering mereka alami atau saksikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SDN Wargiluyu, yang terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI. Populasi ini dipilih karena siswa kelas tinggi lebih mampu memahami dan mengungkapkan pengalaman serta pSaudarangan mereka terkait kasus *bullying* di sekolah. Sampel dalam penelitian ini akan dipilih menggunakan metode *proportional random sampling* agar representatif terhadap populasi. Sampel yang digunakan yaitu 20% dari populasi.

5. Orang Tua Siswa

Tujuan orang tua siswa dijadikan subjek penelitian karena orang tua siswa memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak dan mengawasi perilaku mereka di rumah. Subjek ini dipilih untuk mengidentifikasi faktor keluarga yang dapat memengaruhi perilaku *bullying* dan untuk mengetahui tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung program pencegahan *bullying* yang dicanangkan sekolah.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Wargiluyu yang berlokasi di Kp. Ancol, Ancolmekar, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan observasi terlebih dahulu yang dilaksanakan peneliti di

SDN Wargiluyu. Adapun sekolah ini berstatus negeri yang terakreditasi B. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2024 s.d Februari 2025.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Persiapan

Peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Instrumen yang dibuat, meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan data mulai dari butir-butir pertanyaan dan indikator terkait dalam pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti kemudian melakukan proses pencarian dan penggalan informasi data secara sungguh-sungguh, dan melakukan proses pengumpulan data dengan langkah yang telah disiapkan pada langkah persiapan, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.3.3 Tahap Pelaporan

Peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Maka didapatkan hasil mengenai temuan-temuan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian dilakukan penyusunan secara rapi dan sistematis berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat dan merasakan langsung fenomena yang sedang diteliti dalam konteks yang alami (Hidayati & Suryani, 2020). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat interaksi antara siswa dan guru, serta penerapan kebijakan anti-*bullying* yang diterapkan di SDN Wargiluyu. Peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat aktif yang terlibat dalam kegiatan di sekolah,

untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai respons terhadap tindakan *bullying*. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati langsung perilaku siswa, reaksi guru, dan atmosfer sekolah yang terkait dengan penanganan kasus *bullying* (Prayogi & Nizar, 2021).

Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung tanpa bergantung pada laporan atau keterangan pihak lain, yang menjadikan metode ini sangat efektif dalam menggali dinamika yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara atau dokumentasi. Menurut Khasanah (2020) observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti, meliputi aktivitas perhatian pada suatu kajian objek yang memanfaatkan penginderaan serta bagian dari suatu perbuatan yang dilaksanakan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Sedangkan menurut Sugiyono (2021), observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih natural dan kontekstual dengan cara terjun langsung ke lapangan. Peneliti dapat merekam peristiwa, interaksi, atau kegiatan yang terjadi secara spontan, tanpa campur tangan dari peneliti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi dari data yang dilaksanakan dengan berinteraksi langsung melalui percakapan atau tanya jawab langsung dengan narasumber atau informan. Wawancara melibatkan bertemunya antara dua orang atau lebih untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono (2019) bahwa wawancara adalah bertemunya antara dua orang atau lebih bertujuan untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang penting digunakan oleh peneliti pada saat akan melaksanakan kajian mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan serta ingin memahami rincian tanggapan yang lebih detail dan lebih mendalam.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menerapkan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebagai panduan untuk memudahkan pada saat proses

wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Menurut Santosa (2020), wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi langsung dari informan yang memiliki pengetahuan lebih dalam tentang topik yang diteliti. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali informasi lebih luas dari responden, dengan tetap mempertahankan fokus pada topik yang relevan (Fauzi & Fadillah, 2022).

Wawancara ini penting untuk mendapatkan pandangan subjektif dari masing-masing informan mengenai efektivitas kebijakan anti-*bullying*, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dirasakan sebagai upaya yang berhasil atau perlu diperbaiki. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana manajemen sekolah dalam mengatasi kasus *bullying* di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan dan langkah-langkah yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menangani kasus *bullying*.

3.4.3 Dokumentasi

Mekarisce (2020) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah mengoleksi sumber data dapat berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian. Dokumentasi pada saat melakukan wawancara maupun observasi berlangsung dijadikan sebagai bukti atau dasar yang tidak dapat dipertanyakan secara hukum sehingga dapat digunakan untuk membela diri dari tuduhan, salah tafsir, atau fitnah yang ada. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengambilan informasi atau data yang kemudian digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa bahan tertulis atau rekaman yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam terkait kebijakan sekolah dalam menangani kasus *bullying*, termasuk

pedoman, peraturan, laporan kejadian sebelumnya, serta dokumentasi kebijakan yang telah diterapkan. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang sudah terdokumentasi dengan baik dan memberikan perspektif yang lebih terstruktur mengenai kebijakan yang berlaku (Purnamasari & Irwanto, 2020). Selain itu, dokumentasi dapat menjadi sumber validasi penting yang melengkapi wawancara dan observasi dengan data tertulis yang bisa memberikan bukti konkret mengenai langkah-langkah yang telah diambil oleh manajemen sekolah.

3.4.4 Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, namun dalam beberapa kasus, angket juga digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama untuk mendapatkan informasi terkait persepsi atau opini responden mengenai suatu fenomena. Angket dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat terbuka, di mana responden diminta untuk memberikan jawaban secara bebas dan tidak terstruktur.

Menurut Arikunto (2020), angket digunakan untuk memperoleh data yang lebih sistematis dan dapat dianalisis secara statistik. Meskipun demikian, angket dalam penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk memahami pandangan subjektif individu terhadap suatu fenomena sosial.

3.4.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama melakukan observasi, wawancara, atau kegiatan lain di lapangan. Catatan ini berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik berupa informasi yang terlihat, yang didengar, maupun yang dirasakan.

Catatan lapangan memungkinkan peneliti untuk menangkap kejadian-kejadian yang bersifat spontan dan tidak dapat diprediksi, yang kemudian dapat dianalisis untuk memahami konteks sosial yang lebih luas. Zulkarnain (2021) menjelaskan bahwa catatan lapangan membantu peneliti untuk mengingat dan menganalisis data secara lebih komprehensif, serta untuk memberikan gambaran

rinci mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan yang tidak tercatat dalam wawancara atau dokumentasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menghimpun dan memperoleh data pada saat penelitian agar dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data. Beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pedoman Observasi

Observasi adalah metode yang melibatkan pengamatan mengenai gejala atau fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kasus *bullying* yang terjadi dan bagaimana manajemen sekolah dalam mengatasi kasus dengan lebih akurat. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa peristiwa dan objek, kondisi atau suasana tertentu. Sebelum penelitian dilakukan penulis telah menyiapkan pedoman observasi agar pengamatan tetap fokus pada kasus yang terjadi dan bagaimana manajemen sekolah dalam mengatasi kasus *bullying*. Berikut adalah pedoman observasi pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Tabel Pedoman Observasi

| Indikator | Aspek yang Diteliti | Sub-Indikator | Keterangan |
|-------------------------------|--|--|-------------------|
| Bentuk-bentuk <i>bullying</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku siswa yang menunjukkan <i>bullying</i> - Reaksi siswa lain terhadap perilaku <i>bullying</i> - Interaksi antara pelaku dan korban <i>bullying</i> | <i>Bullying</i> fisik (memukul, mendorong, mencubit, dll.) | |
| | | <i>Bullying</i> verbal (mengejek, menghina, memfitnah, dll.) | |
| | | <i>Bullying</i> sosial | |

| | | | |
|----------------------------------|--|--|--|
| | | (mengucilkan, menyebarkan gosip, dll.) | |
| | | <i>Cyberbullying</i> (melalui media sosial atau perangkat digital) | |
| Lokasi kejadian <i>bullying</i> | - Area sekolah yang sering digunakan untuk <i>bullying</i> - Tingkat pengawasan guru di area tersebut | Area kelas | |
| | | Lapangan sekolah | |
| | | Kantin | |
| | | Toilet | |
| Waktu terjadinya <i>bullying</i> | - Waktu-waktu ketika siswa terlihat berkumpul tanpa pengawasan - Aktivitas siswa yang berpotensi memicu <i>bullying</i> | Saat jam istirahat | |
| | | Sebelum jam pelajaran | |
| | | Setelah jam pelajaran | |
| Faktor internal siswa | - Pola perilaku siswa (agresif, dominan, terisolasi) - Kondisi emosional siswa (stres, rasa tidak aman) | Sikap dan perilaku siswa yang mendominasi kelompok | |
| | | Ekspresi emosional siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> | |
| Faktor lingkungan sekolah | - Pola interaksi kelompok siswa di sekolah | Interaksi sosial antar siswa | |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | - Area rawan <i>bullying</i> yang kurang diawasi oleh guru atau staf | (kelompok dominan, siswa terisolasi) | |
| | | Area sekolah yang kurang terpantau | |
| Faktor eksternal | - Indikasi perilaku siswa yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga - Perilaku siswa yang terpengaruh oleh teman sebaya atau media | Pengaruh keluarga (cara asuh, konflik keluarga) | |
| | | Pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya, media) | |
| Kebijakan dan prosedur penanganan <i>bullying</i> | - Adanya papan informasi atau dokumen terkait kebijakan <i>bullying</i> - Langkah-langkah penanganan kasus yang dilakukan guru atau staf | Kebijakan tertulis terkait <i>bullying</i> | |
| | | Prosedur pelaporan dan penanganan kasus <i>bullying</i> | |
| Kegiatan pencegahan <i>bullying</i> | - Kegiatan atau program yang bertujuan mencegah <i>bullying</i> - Partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan pencegahan | Program sosialisasi tentang <i>bullying</i> | |
| | | Pelatihan atau workshop bagi guru dan siswa | |

| | | | |
|--------------------------------|--|--|--|
| Pengawasan lingkungan sekolah | - Kehadiran guru atau staf di area rawan <i>bullying</i> - Efektivitas pengawasan dalam mencegah tindakan <i>bullying</i> | Frekuensi dan efektivitas pengawasan di area rawan <i>bullying</i> | |
| Kendala internal | - Indikasi keterbatasan jumlah staf untuk pengawasan - Tingkat pemahaman guru dan staf terhadap <i>bullying</i> | Keterbatasan sumber daya (jumlah staf, fasilitas pengawasan) | |
| | | Kurangnya pelatihan atau pemahaman guru dan staf | |
| Kendala eksternal | - Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah terkait <i>bullying</i> - Respons siswa terhadap mekanisme pelaporan kasus <i>bullying</i> | Minimnya partisipasi orang tua | |
| | | Kesulitan siswa melaporkan <i>bullying</i> | |
| Respons siswa terhadap program | - Observasi terhadap sikap siswa saat berinteraksi dengan guru atau staf - Indikasi siswa melaporkan atau tidak | Tingkat kepercayaan siswa terhadap kebijakan sekolah | |
| | | Sikap siswa dalam melaporkan kasus <i>bullying</i> | |

3.5.2 Pedoman Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari seorang informan melalui percakapan atau interaksi. Lembar wawancara biasanya berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan juga berfungsi sebagai catatan dan alat untuk melaksanakan perintah yang diberikan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur, yang menunjukkan bahwa peneliti sebelumnya telah menggunakan pedoman wawancara untuk mengatur percakapan. Fokus wawancara kali ini adalah pada topik kasus *bullying* yang terjadi dan bagaimana manajemen sekolah dalam mengatasi kasus *bullying* di SDN Wargiluyu. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf sekolah, siswa dan orang tua siswa. Berikut pedoman wawancara yang digunakan.

Tabel 3. 2 Tabel Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah & Guru

| Rumusan Masalah | Indikator | Sub-Indikator | Pertanyaan |
|---|---|--|---|
| Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang sering terjadi pada siswa kelas tinggi di SDN Wargiluyu? | Bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi | - <i>Bullying</i> fisik (memukul, mendorong, mencubit, dll.) | Apa saja bentuk <i>bullying</i> yang pernah Saudara ketahui terjadi di sekolah ini? |
| | | - <i>Bullying</i> verbal (mengejek, menghina, memfitnah, dll.) | Apakah Saudara pernah melihat atau mendengar siswa melakukan tindakan seperti mengejek, memukul, atau mengucilkan siswa lain? |
| | - <i>Bullying</i> sosial (mengucilkan, menyebarkan gosip, dll.) - <i>Cyberbullying</i> (intimidasi melalui media sosial) | Apakah ada kasus <i>bullying</i> yang melibatkan media sosial? | |
| Lokasi kejadian <i>bullying</i> | | - Area kelas - Lapangan sekolah - Kantin - Toilet | Di mana biasanya <i>bullying</i> sering terjadi di lingkungan sekolah? |
| | | | Apakah ada area tertentu yang kurang terpantau sehingga |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | rawan terjadi <i>bullying</i> ? |
| | Waktu terjadinya <i>bullying</i> | - Saat jam istirahat - Sebelum jam pelajaran - Setelah jam pelajaran | Kapan biasanya <i>bullying</i> terjadi di sekolah? Apakah waktu tertentu seperti jam istirahat atau setelah pulang sekolah menjadi momen rawan <i>bullying</i> ? |
| Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>bullying</i> di SDN Wargiluyu? | Faktor internal siswa | - Pola perilaku siswa (agresif, dominan, terisolasi) | Apakah ada siswa yang cenderung menunjukkan perilaku agresif atau dominan? |
| | | - Kondisi emosional siswa (stres, rasa tidak aman) | Apakah ada siswa yang cenderung menunjukkan perilaku agresif atau dominan? |
| | Faktor lingkungan sekolah | - Interaksi sosial antar siswa (kelompok dominan, siswa terisolasi) | Apakah ada siswa yang sering diisolasi oleh temannya? |
| | | - Area sekolah yang kurang terpantau | Apakah ada area sekolah yang sulit diawasi oleh guru atau staf? |
| | | - Pengaruh keluarga (cara asuh, konflik keluarga) | Apakah Saudara melihat adanya pengaruh keluarga terhadap perilaku siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> ? |
| | Faktor eksternal | - Pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya, media) | Bagaimana pengaruh teman sebaya atau media terhadap perilaku <i>bullying</i> di sekolah ini? |
| | | Apakah Saudara melihat adanya pengaruh keluarga terhadap perilaku siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> ? | |
| Bagaimana manajemen sekolah dalam mengatasi kasus <i>bullying</i> di SDN Wargiluyu? | Kebijakan dan prosedur penanganan <i>bullying</i> | - Kebijakan tertulis terkait <i>bullying</i> - Prosedur pelaporan dan penanganan kasus <i>bullying</i> | Apakah sekolah memiliki kebijakan atau aturan tertulis tentang <i>bullying</i> ? Bagaimana prosedur pelaporan dan penanganan kasus <i>bullying</i> di sekolah ini? |
| | Kegiatan pencegahan | - Program sosialisasi | Apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan |

| | | | |
|---|-------------------------------|--|--|
| | han <i>bullying</i> | tentang <i>bullying</i> - Pelatihan atau workshop bagi guru dan siswa | untuk mencegah <i>bullying</i> ? Apakah guru dan siswa mendapatkan pelatihan terkait pencegahan <i>bullying</i> ? |
| | Pengawasan lingkungan sekolah | Frekuensi dan efektivitas pengawasan di area rawan <i>bullying</i> | Bagaimana pengawasan dilakukan di area yang rawan <i>bullying</i> ? Seberapa sering guru atau staf melakukan patroli di lingkungan sekolah? |
| Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan program pencegahan <i>bullying</i> di SDN Wargiluyu? | Kendala internal | - Keterbatasan sumber daya (jumlah staf, fasilitas pengawasan) - Kurangnya pelatihan atau pemahaman guru dan staf | Apakah sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya dalam mencegah <i>bullying</i> ? |
| | | | Apakah guru dan staf sudah mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menangani <i>bullying</i> ? |
| | Kendala eksternal | - Minimnya partisipasi orang tua - Kesulitan siswa melaporkan <i>bullying</i> | Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program pencegahan <i>bullying</i> ? |
| Apakah siswa merasa nyaman melaporkan kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| Respons siswa terhadap program | | - Tingkat kepercayaan siswa terhadap kebijakan sekolah - Sikap siswa dalam melaporkan kasus <i>bullying</i> | Bagaimana tanggapan siswa terhadap kebijakan sekolah terkait <i>bullying</i> ? |
| | | | Apakah siswa cenderung aktif melaporkan <i>bullying</i> yang mereka alami atau saksikan? |

3.5.3 Pedoman Angket

Angket ini dirancang dengan cermat untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai berbagai aspek terkait *bullying* di SDN Wargiluyu. Dengan struktur yang sistematis dan pertanyaan yang dirumuskan

secara hati-hati, diharapkan angket ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian dan membantu dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi dan mencegah *bullying* di lingkungan sekolah. Berikut pedoman angket yang digunakan.

Tabel 3. 3 Angket untuk Guru dan Staf Sekolah

| No | Pernyataan | Jawaban | | Keterangan |
|----|--|---------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah Saudara pernah mengetahui ada siswa mengalami <i>bullying</i> fisik seperti dipukul, ditendang, atau dicubit di sekolah? | | | |
| 2 | Apakah Saudara pernah mengetahui ada siswa mengalami <i>bullying</i> verbal seperti diejek atau dihina dengan kata-kata kasar oleh temannya? | | | |
| 3 | Apakah Saudara pernah mengetahui ada siswa mengalami <i>bullying</i> sosial seperti dikucilkan atau dijauhi oleh teman-temannya? | | | |
| 4 | Apakah Saudara pernah mengetahui ada siswa mengalami <i>cyberbullying</i> seperti intimidasi atau penghinaan melalui media sosial? | | | |
| 5 | Apakah Saudara merasa lingkungan sekolah sudah cukup aman dari kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 6 | Apakah Saudara melihat adanya siswa yang ikut melakukan <i>bullying</i> karena tekanan dari teman sebaya? | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 7 | Apakah Saudara pernah mengetahui bahwa siswa meniru perilaku <i>bullying</i> dari konten media sosial atau video yang mereka tonton? | | | |
| 8 | Apakah Saudara merasa bahwa pengawasan terhadap siswa di lingkungan sekolah masih kurang optimal? | | | |
| 9 | Apakah Saudara setuju bahwa sosialisasi mengenai <i>bullying</i> penting untuk meningkatkan kesadaran siswa? | | | |
| 10 | Apakah Saudara mengetahui bahwa sekolah memiliki aturan khusus untuk menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 11 | Apakah Saudara merasa bahwa guru di sekolah memiliki peran aktif dalam mencegah dan menangani <i>bullying</i> ? | | | |
| 12 | Apakah Saudara mengetahui bahwa sekolah telah mengadakan program atau kegiatan untuk mencegah <i>bullying</i> ? | | | |
| 13 | Apakah Saudara mengetahui prosedur pelaporan jika terjadi kasus <i>bullying</i> di sekolah? | | | |
| 14 | Apakah Saudara merasa bahwa sekolah secara rutin melibatkan orang tua dalam sosialisasi pencegahan <i>bullying</i> ? | | | |
| 15 | Apakah Saudara merasa bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti program pencegahan <i>bullying</i> ? | | | |
| 16 | Apakah Saudara merasa bahwa banyak orang tua belum memahami pentingnya peran | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | mereka dalam mencegah <i>bullying</i> ? | | | |
| 17 | Apakah Saudara merasa bahwa sekolah masih kekurangan tenaga atau fasilitas dalam menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 18 | Apakah Saudara pernah mengetahui bahwa korban <i>bullying</i> enggan melapor karena takut mendapat perlakuan lebih buruk? | | | |
| 19 | Apakah Saudara mengetahui bahwa sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal (misalnya psikolog atau lembaga perlindungan anak) dalam menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 20 | Apakah Saudara merasa bahwa peraturan yang ada di sekolah sudah cukup efektif dalam mencegah <i>bullying</i> ? | | | |

Tabel 3. 4 Angket untuk Siswa

| No | Pernyataan | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|---------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah kamu pernah mengalami <i>bullying</i> fisik seperti dipukul, ditendang, atau dicubit oleh teman di sekolah? | | | |
| 2 | Apakah kamu pernah mengalami <i>bullying</i> verbal seperti diejek atau dihina dengan kata-kata kasar oleh teman-temanmu? | | | |
| 3 | Apakah kamu pernah mengalami <i>bullying</i> sosial seperti dikucilkan atau tidak | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | diajak bermain oleh teman-temanmu? | | | |
| 4 | Apakah kamu pernah mengalami <i>cyberbullying</i> seperti dihina atau diintimidasi melalui media sosial atau pesan <i>online</i> ? | | | |
| 5 | Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat berada di sekolah? | | | |
| 6 | Apakah kamu pernah melihat temanmu ikut-ikutan membully karena dipengaruhi oleh teman lainnya? | | | |
| 7 | Apakah kamu pernah meniru perilaku kasar dari media sosial atau video yang kamu tonton? | | | |
| 8 | Apakah kamu merasa bahwa guru jarang mengetahui atau menegur jika ada siswa yang melakukan <i>bullying</i> ? | | | |
| 9 | Apakah kamu mengetahui bahwa mengejek, mengabaikan, atau menyakiti teman termasuk dalam tindakan <i>bullying</i> ? | | | |
| 10 | Apakah kamu mengetahui bahwa sekolah memiliki aturan khusus untuk menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 11 | Apakah guru di sekolah sering mengingatkan siswa agar tidak melakukan <i>bullying</i> ? | | | |
| 12 | Apakah sekolah memiliki kegiatan atau program untuk mencegah <i>bullying</i> ? | | | |
| 13 | Apakah kamu mengetahui kepada siapa harus | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | melaporkan jika mengalami atau melihat <i>bullying</i> ? | | | |
| 14 | Apakah orang tuamu pernah diberitahu oleh sekolah tentang cara mencegah <i>bullying</i> ? | | | |
| 15 | Apakah kamu merasa bahwa teman-temanmu kurang tertarik mengikuti kegiatan anti- <i>bullying</i> di sekolah? | | | |
| 16 | Apakah kamu merasa bahwa orang tua tidak peduli jika kamu atau temanmu mengalami <i>bullying</i> ? | | | |
| 17 | Apakah kamu pernah merasa bahwa sekolah kurang serius dalam menangani kasus <i>bullying</i> karena tidak ada guru khusus yang menangani? | | | |
| 18 | Apakah kamu takut melaporkan jika mengalami atau melihat <i>bullying</i> karena khawatir akan dibalas oleh pelaku? | | | |
| 19 | Apakah kamu mengetahui bahwa sekolah bekerja sama dengan pihak luar (misalnya psikolog atau lembaga perlindungan anak) dalam menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 20 | Apakah kamu merasa bahwa <i>bullying</i> di sekolah dapat dicegah dengan adanya aturan yang jelas? | | | |

Tabel 3. 5 Angket untuk Orang Tua Siswa

| No | Pernyataan | Jawaban | | Keterangan |
|----|------------|---------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 1 | Apakah Saudara pernah mengetahui anak Saudara mengalami <i>bullying</i> fisik seperti dipukul, ditendang, atau dicubit di sekolah? | | | |
| 2 | Apakah Saudara pernah mengetahui anak Saudara pernah mengalami <i>bullying</i> verbal seperti diejek atau dihina dengan kata-kata kasar oleh teman-temannya? | | | |
| 3 | Apakah Saudara pernah mengetahui anak Saudara pernah mengalami <i>bullying</i> sosial seperti dikucilkan atau tidak diajak bermain oleh teman-temannya? | | | |
| 4 | Apakah Saudara pernah mengetahui anak Saudara pernah mengalami kasus <i>cyberbullying</i> seperti dihina atau diintimidasi melalui media sosial atau pesan <i>online</i> ? | | | |
| 5 | Apakah Saudara merasa anak Saudara aman dan nyaman saat berada di sekolah? | | | |
| 6 | Apakah Saudara merasa bahwa anak Saudara berisiko meniru perilaku teman-temannya yang suka <i>membully</i> ? | | | |
| 7 | Apakah Saudara pernah merasa bahwa anak Saudara meniru perilaku kasar dari media sosial atau video yang ditontonnya? | | | |
| 8 | Apakah Saudara merasa bahwa pengasuhan yang baik | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | dapat mencegah anak menjadi pelaku <i>bullying</i> ? | | | |
| 9 | Apakah Saudara mengetahui bahwa mengejek, mengabaikan, atau menyakiti teman termasuk dalam tindakan <i>bullying</i> ? | | | |
| 10 | Apakah Saudara mengetahui bahwa sekolah memiliki aturan khusus untuk menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 11 | Apakah Saudara merasa bahwa guru di sekolah sudah berupaya mencegah <i>bullying</i> dengan mengingatkan siswa? | | | |
| 12 | Apakah Saudara mengetahui bahwa sekolah memiliki kegiatan atau program untuk mencegah <i>bullying</i> ? | | | |
| 13 | Apakah Saudara mengetahui kepada siapa harus melaporkan jika anak Saudara mengalami atau melihat <i>bullying</i> ? | | | |
| 14 | Apakah Saudara pernah diberi informasi oleh sekolah tentang cara mencegah <i>bullying</i> ? | | | |
| 15 | Apakah Saudara merasa bahwa banyak siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan anti- <i>bullying</i> di sekolah? | | | |
| 16 | Apakah Saudara merasa bahwa banyak orang tua kurang peduli terhadap isu <i>bullying</i> di sekolah? | | | |
| 17 | Apakah Saudara merasa bahwa sekolah kekurangan tenaga ahli dalam menangani <i>bullying</i> ? | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 18 | Apakah Saudara merasa bahwa anak-anak takut melaporkan kasus <i>bullying</i> karena khawatir akan mendapat perlakuan lebih buruk? | | | |
| 19 | Apakah Saudara mengetahui bahwa sekolah bekerja sama dengan pihak luar (misalnya psikolog atau lembaga perlindungan anak) dalam menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 20 | Apakah Saudara merasa bahwa <i>bullying</i> di sekolah dapat dicegah dengan adanya aturan yang jelas? | | | |

3.5.4 Pedoman Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai metode pengumpulan data yang bersifat eksploratif dan deskriptif. Dalam penelitian ini, catatan lapangan akan berisi observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta dokumentasi mengenai kebijakan dan program anti-*bullying* di SDN Wargiluyu. Berikut pedoman catatan lapangan yang digunakan.

Tabel 3. 6 Tabel Pedoman Catatan Lapangan

| Aspek Penelitian | Indikator Pengamatan | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data | Catatan Lapangan |
|--|--|--|--|------------------|
| Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> yang Terjadi | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis <i>bullying</i> yang sering terjadi (fisik, verbal, sosial, cyber) - Frekuensi dan lokasi kejadian <i>bullying</i> - Pelaku dan korban <i>bullying</i> | <p>Observasi: Perilaku siswa di lingkungan sekolah</p> <p>Wawancara: Guru dan siswa, tentang kasus yang pernah terjadi</p> <p>Angket: Siswa</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas tinggi (korban & pelaku) - Guru kelas, wali kelas | |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | - Dampak <i>bullying</i> bagi korban dan pelaku | kelas tinggi tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap <i>bullying</i> | - Kepala sekolah | |
| Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Faktor internal siswa (emosional, kepribadian, pengalaman sebelumnya) - Faktor lingkungan sekolah (pergaulan, budaya sekolah, ketidaktegasan aturan) - Faktor keluarga (pola asuh orang tua, kondisi sosial ekonomi) - Pengaruh media sosial dalam memicu <i>bullying</i> | <p>Observasi: Interaksi siswa dalam kelompok sosial di sekolah</p> <p>Wawancara: Guru dan orang tua tentang faktor yang memengaruhi perilaku <i>bullying</i></p> <p>Angket: Siswa tentang pengaruh teman sebaya dan media sosial dalam tindakan <i>bullying</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas tinggi - Guru kelas - Orang tua siswa - Kepala sekolah | |
| Manajemen Sekolah dalam Mengatasi Kasus <i>Bullying</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan sekolah dalam menangani <i>bullying</i> - Program dan strategi pencegahan <i>bullying</i> - Tindakan yang diberikan | <p>Observasi: Implementasi aturan sekolah tentang <i>bullying</i></p> <p>Wawancara: Kepala sekolah dan guru tentang kebijakan anti-<i>bullying</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru kelas - Staf sekolah | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | <p>kepada korban dan pelaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menangani kasus <i>bullying</i> | <p>Angket: Siswa tentang efektivitas kebijakan sekolah dalam mencegah <i>bullying</i></p> | | |
| <p>Strategi Pencegahan <i>Bullying</i> di Sekolah</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Program edukasi dan sosialisasi anti-<i>bullying</i> - Kegiatan peningkatan kesadaran siswa tentang <i>bullying</i> - Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pencegahan <i>bullying</i> - Penguatan pendidikan karakter siswa | <p>Observasi: Kegiatan kampanye anti-<i>bullying</i> di sekolah</p> <p>Wawancara: Guru tentang program yang telah dilakukan</p> <p>Angket: Siswa tentang pemahaman mereka mengenai <i>bullying</i> dan cara mencegahnya</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru - Orang tua siswa | |
| <p>Kendala dalam Penanganan dan Pencegahan <i>Bullying</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Hambatan dalam implementasi kebijakan anti-<i>bullying</i> - Kurangnya pemahaman guru/siswa/orang tua mengenai <i>bullying</i> | <p>Observasi: Faktor penghambat penerapan kebijakan anti-<i>bullying</i> di sekolah</p> <p>Wawancara: Kepala sekolah dan guru tentang tantangan yang dihadapi</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru kelas - Orang tua siswa - Siswa kelas tinggi | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | - Respons orang tua terhadap <i>bullying</i> Keterbatasan sumber daya dan fasilitas sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> | Angket: Siswa dan orang tua mengenai keterlibatan mereka dalam program anti- <i>bullying</i> | | |
|--|---|--|--|--|

Tabel 3. 7 Tabel Catatan Lapangan

| Informan | | Nama/Jabatan/Kelas | |
|---|----------------------------|--------------------------------|--------------------|
| | | | |
| Tanggal | Waktu | Lokasi | Pengamat/Peneliti |
| | | | |
| Subjek yang Diamati | | Situasi dan Kondisi Lingkungan | |
| | | | |
| Kegiatan yang Terjadi | Respons Guru/Pihak Sekolah | Respons Siswa | Lingkungan Sekolah |
| | | | |
| Pertanyaan | | Ringkasan Jawaban | |
| 1. Bagaimana pihak sekolah mendeteksi dan menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |
| 2. Apa kebijakan yang sudah diterapkan untuk mencegah <i>bullying</i> ? | | | |
| 3. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam menangani kasus <i>bullying</i> ? | | | |

| | |
|---|--|
| 4. Apakah ada program atau sosialisasi terkait anti- <i>bullying</i> ? Jika ada, bagaimana efektivitasnya? | |
| 5. Apa tantangan utama dalam mengatasi kasus <i>bullying</i> di sekolah? | |
| Analisis Awal terhadap situasi yang Diamati | |
| | |
| Persepsi dan Pemikiran Peneliti | |
| | |
| Dugaan Faktor Penyebab dan Solusi yang Mungkin Diterapkan | |
| | |
| Poin-Poin yang Perlu Ditelusuri Lebih Lanjut | |
| | |
| Temuan Utama dari Observasi | |
| | |
| Rekomendasi Awal Berdasarkan Temuan | |
| | |

3.5.5 Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Dalam konteks penelitian ini, dokumen dapat berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti sendiri serta arsip atau koleksi foto yang relevan dengan penelitian dari pihak sekolah. Foto-foto tersebut berfungsi sebagai bukti visual yang sah terkait dengan kasus *bullying* yang terjadi dan bagaimana manajemen sekolah dalam mengatasi kasus. Dokumentasi juga dapat mencakup data-data tertulis atau rekaman lain yang relevan dengan penelitian. Adapun pedoman dalam studi dokumentasi adalah sebagai berikut.

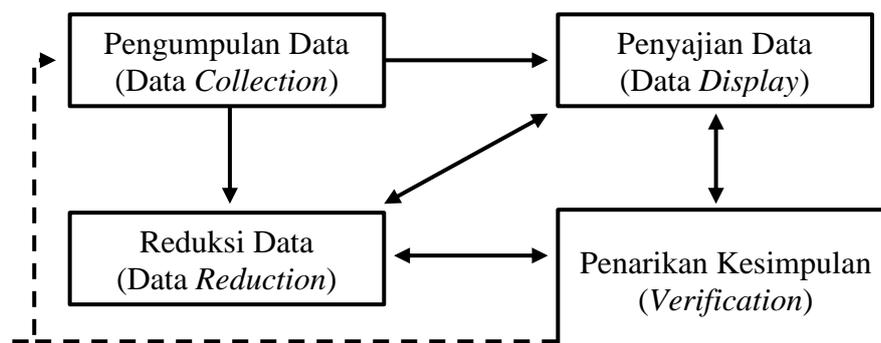
Tabel 3. 8 Tabel Pedoman Dokumentasi

| Aspek yang Diteliti | Jenis Dokumen | Isi Data yang Dicari | Sumber Data | Keterangan |
|--|-------------------------------|--|-------------------------|------------|
| Bentuk <i>bullying</i> yang sering terjadi | Laporan kasus <i>bullying</i> | Jenis-jenis <i>bullying</i> yang terjadi di SDN Wargiluyu | Guru dan Kepala Sekolah | |
| | Catatan konseling | Informasi mengenai siswa korban dan pelaku <i>bullying</i> | Guru | |
| | Observasi lingkungan sekolah | Foto, video lingkungan sekolah | Dokumentasi sekolah | |
| Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>bullying</i> | Catatan konseling | Latar belakang siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> | Guru | |
| | Data sosio-ekonomi siswa | Faktor keluarga dan lingkungan sosial | Kepala Sekolah | |
| Manajemen sekolah dalam mengatasi kasus <i>bullying</i> | Kebijakan sekolah | Peraturan sekolah tentang tata tertib dan pencegahan <i>bullying</i> | Kepala Sekolah | |
| | Program kerja sekolah | Program penanganan dan | Kepala Sekolah | |

| | | | | |
|---|------------------------------------|--|-------------------------------|--|
| | | pengecahan <i>bullying</i> | | |
| | Laporan hasil rapat sekolah | Keputusan terkait kasus <i>bullying</i> | Kepala Sekolah | |
| Kendala dalam implementasi pengecahan <i>bullying</i> | Laporan hasil rapat | Kendala teknis dan non-teknis dalam pelaksanaan program | Kepala Sekolah dan Guru | |
| | Observasi pengawasan | Kurangnya pengawasan selama jam istirahat atau kegiatan | Guru | |
| | Dokumentasi sarana prasarana | Fasilitas pendukung pengecahan <i>bullying</i> | Dokumen- tasi sekolah | |

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik analisis data berdasarkan model analitik (Miles & Huberman, 1992). Proses analisis data kualitatif dalam model Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 2 Gambar Bagan Analisis Data Model Miles and Huberman

3.6.1 Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diambil mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data tersebut adalah data yang akan diolah pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, data yang telah diperoleh sangat banyak dan bervariasi.

3.6.2 Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data mencakup merangkum, mengidentifikasi inti dari data, fokus pada informasi yang relevan, serta mencari pola dan tema yang muncul. Jadi reduksi data merupakan proses untuk menyederhanakan dan mengategorikan data. Data yang semula sangat bervariasi, dalam tahap ini peneliti berfokus pada hal-hal pokok sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, metode reduksi data ini juga mencakup pemilihan dan penekanan pada elemen-elemen kunci yang akan dianalisis lebih lanjut. Maka dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan hasil pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu meliputi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Proses ini akan membantu peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang telah dikumpulkan sebelum melangkah ke tahap analisis yang lebih lanjut.

3.6.3 Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah memfokuskan pada hal-hal pokok dengan mencari poin-poin penting pada tahap reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan tahap penyajian data dengan teks bersifat naratif atau tabel supaya dapat dipahami dan disajikan dengan rapih. Proses ini dilaksanakan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh. Informasi yang disajikan selanjutnya dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan dengan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang bagaimana kasus *bullying* yang terjadi dan bagaimana manajemen sekolah dalam mengatasi kasus. Sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan dan mengambil langkah-langkah yang tepat.

3.6.4 Tahap Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui tahapan yang telah dilaksanakan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data berdasar pada rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti. Kesimpulan adalah proses untuk menemukan makna dari informasi yang telah disajikan. Kesimpulan harus didukung dengan bukti-bukti yang valid supaya kesimpulan dapat bersifat kredibel.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Menurut Menurut (Sugiyono, 2010) uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan menggunakan beberapa cara, seperti melalui memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus yang kontradiktif, dan melakukan *member check*.

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sebagai salah satu metode untuk menguji kredibilitas data. Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa triangulasi dalam konteks ini mengacu pada proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan dalam berbagai waktu. Selain triangulasi, juga mengacu pada bahan referensi lain yang relevan serta melakukan *member check*, yang artinya memeriksa kembali data dengan melibatkan peserta atau informan penelitian untuk memastikan keakuratannya. Untuk memvalidasi kredibilitas data, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi. Triangulasi yang diterapkan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber.

3.7.1 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda. Sumber data yang disaudarakan meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti memulai dengan mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, kemudian menggali perspektif dari guru-guru kelas, dan akhirnya melibatkan siswa dalam proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan meninjau data yang telah diolah melalui sejumlah sumber. Data yang diperoleh kemudian dituliskan dengan lebih tepat.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan catatan lapangan. Triangulasi teknik dalam konteks ini berarti memeriksa data yang peneliti peroleh dari sumber yang sama, tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti, mengumpulkan data tentang bagaimana kasus *bullying* yang terjadi dan bagaimana manajemen sekolah dalam mengatasi kasus melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait. Kemudian, memeriksa ulang data ini dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Terakhir juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data yang peneliti periksa.